BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Manusia berkomunikasi untuk mengungkapkan suatu maksud atau memperoleh sesuatu informasi agar saling memahami satu sama lain. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterampilan berkomunikasi yang baik dapat dilatih di sekolah. Melatih keterampilan berkomunikasi di sekolah dilaksanakan melalui pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa diutamakan pencapaian keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berkomunikasi yang baik yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menanggapi.

Kemampuan menanggapi adalah kemampuan mengungkapkan sesuatu ide atau gagasan terhadap hal-hal yang diamati, dilihat, didengar, dan dirasakan. Sejalan dengan Sarlito (1986:34) dikatakan bahwa " Tanggapan adalah suatu proses dimana seseorang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui segenap pancaindera yang dimilikinya yang mampu memberikan pandangan terhadap objek yang dilihat, diamati, didengar, atau dirasakannya."

Kemampuan menanggapi tersebut terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama kelas VIII semester satu dalam bidang studi bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menanggapi isi laporan yang dilisankan. Tujuan

pembelajarannya adalah siswa mampu menanggapi laporan yang dilisankan dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, kritik, maupun saran dari laporan yang didengar baik berupa laporan perjalanan, laporan kegiatan, maupun laporan pengamatan. Namun, berdasarkan tanya jawab dan diskusi dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Budi Mulia, Rahmi Lubis, siswa gagal dan kurang mampu dalam memberikan argumen atau pendapat terhadap wacana yang dilisankan. Guru bidang studi tersebut juga mengatakan bahwa dalam menanggapi wacana berbentuk laporan nilai rata-rata siswa kelas VIII adalah 60,58. Begitu pula dalam penelitian Merri C. Zalukhu yang berjudul ”Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Kemampuan Menanggapi Wacana Kelas X SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun Ajaran 2010/2011”, pembelajaran menanggapi wacana sebelum menggunakan strategi tersebut berada pada nilai rata-rata 56,59.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wena (2011: 2) bahwa “Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran denggan baik.” Jadi, faktor guru itu sendiri yang tidak memiliki kemampuan inovasi dalam memilih metode pembelajaran merupakan salah satu penyebab kemampuan menanggapi isi laporan siswa rendah.

Faktor guru yang tidak memiliki kemampuan inovasi dalam memilih metode pembelajaran inilah memiliki pengaruh yang sangat besar karena guru yang bertindak sebagai pembimbing atau pemimpin proses pembelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa yang aktif (siswa lebih banyak menemukan, mencari , dan bertanya) yang dituntut dalam kurikulum KTSP sekarang ini dan terkadang hanya menekankan pada kegiatan belajar mengajar satu arah, yaitu hanya guru saja yang aktif. Metode tersebut adalah metode ceramah. Metode tersebut adalah pembelajaran yang diberikan lebih banyak ditekankan pada pemberian pengetahuan teori yang sering disajikan hanya dengan model ceramah saja. Apabila pembelajaran dilakukan dengan ceramah akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah (membosankan) dan dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang perhatian siswa. Padahal, guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar dan membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Dengan kata lain, guru dituntut menciptakan pembelajaran yang berbasis kepada siswa, siswa yang aktif dan melaksanakan pembelajaran secara efektif agar standar kompetensi dan kompetensi dasarnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran perlu mendapat perhatian yang tidak terlepas dari peran serta seorang guru.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah kemampuan menanggapi isi laporan yang dilisankan yang masih rendah tersebut adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif yang dipilih

dan diterapkan itu adalah metode *quantum teaching*. Metode *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut De Porter (2007:9), *quantum teaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, Rahmi Lubis, metode itu pun belum pernah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tidak tertutup kemungkinan untuk menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode *quantum teaching* dalam menanggapi isi laporan pada siswa kelas VIII menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sebuah skripsi dengan judul "Efektivitas Metode *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Pada Siswa Kelas VIII SMP Budi Mulia Medan Tahun Pelajaran 2013/2014."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu menanggapi laporan yang dilisankan.
2. Siswa kurang mampu memberikan argumen atau pendapat dalam mendengar laporan lisan.
3. Siswa kurang aktif dalam kelas.

4. Metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional yaitu metode ceramah.
5. Belum pernah diterapkan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran menanggapi isi laporan di sekolah ini.
6. Metode yang digunakan membosankan dan tidak membangkitkan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan yang dilisankan baik berupa pendapat, kritik, saran, dan pertanyaan. Tanggapan yang diberikan dalam penelitian ini dikhususkan pada tanggapan tulisan. Laporan yang akan didengarkan berupa laporan perjalanan. Kemudian dalam proses pembelajaran kemampuan tersebut peneliti menggunakan metode *quantum teaching*. Menurut De Porter (2007:9), *Quantum Teaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

THE Character Building UNIVERSITY

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan dengan menerapkan metode *quantum teaching* oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan dengan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun ajaran 2013/2014?
3. Manakah yang lebih efektif antara menerapkan metode *quantum teaching* dengan metode ceramah terhadap kemampuan menanggapi isi laporan oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penalitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan dengan menerapkan metode *quantum teaching* oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan dengan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

3. Mengetahui manakah yang lebih efektif antara menerapkan metode *quantum teaching* dengan metode ceramah terhadap kemampuan menanggapi isi laporan oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Medan tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini akan memudahkan guru untuk mempraktikkan materi lain dengan menerapkan metode *quantum teaching*.